
Internalization of Islamic Education Values in Establishing Student Social Characters

Ririn Nuraini

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin, Ponorogo
ririnnuraini453@gmail.com

Ika Wahyu Susiani

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin, Ponorogo
ikawahyususiani@gmail.com

Abstract

Keywords: Internalization, Islamic Education Values, Social Character

Students are the next generation of the nation who must be equipped with a lot of knowledge. Education in tertiary institutions should be able to motivate them to develop their potential properly. In addition, they must also be equipped with insight on how to live in society and care for the surrounding environment. However, in reality efforts to build student character are still considered not more important than other educational materials. Thus, until now it is common to find college graduates who experience social shock when they are involved in society. Character formation can be used as an alternative solution in solving these problems. In this case the values of Islamic education and social character play a very dominant role in social life. This study uses a qualitative approach to the type of field research. The data collection process uses in-depth interviews, participatory observation and documentation. This study aims to find out how the strategy of instilling the values of Islamic education in tertiary institutions to students and the implications for the social character of students. The results of this study indicate that the strategy of instilling the values of Islamic education in shaping the social character of students in the Islamic Religious Education study program at the Riyadlotul Mujahidin

Ngabar Ponorogo Islamic Education Study Program is by realizing the curriculum by combining theoretical and practical aspects (daily life). Which is manifested in an integrated manner through: 1) Exemplary Method, 2) Habituation Method, 3) Giving Advice, 4) Giving Attention, and 5) Giving Sanctions. The impact of the strategy of instilling Islamic educational values in shaping the social character of students in the Islamic Religious Education study program at the Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo Islamic Institute has a positive impact. This is evidenced by changes in behavior in the social life of students in a better direction

Abstrak

Kata Kunci: *Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus dibekali Internalization, banyak pengetahuan. Pendidikan di perguruan tinggi seharusnya mampu Islamic memotivasi mereka agar bisa mengembangkan potensinya dengan baik. Education Selain itu, mereka juga harus dibekali wawasan tentang bagaimana cara Values, Social hidup di masyarakat serta peduli pada lingkungan sekitar. Namun, pada Character kenyataannya upaya membangun karakter mahasiswa masih dianggap tidak lebih penting dibandingkan materi pendidikan lainnya. Sehingga, sampai saat ini sering ditemui lulusan perguruan tinggi yang mengalami social shock ketika terjun di masyarakat. Pembentukan karakter dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter sosial sangat dominan perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di perguruan tinggi kepada mahasiswa serta implikasinya terhadap karakter sosial mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo adalah dengan cara merealisasikan kurikulum dengan memadukan aspek teoritis dan praktek (daily life). Yang diwujudkan secara terpadu melalui: 1) Metode Keteladanan, 2) Metode Pembiasaan, 3) Pemberian Nasihat, 4) Pemberian Perhatian, dan 5) Pemberian Sanksi. Dampak dari strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo berdampak positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku dalam berkehidupan sosial mahasiswa ke arah yang lebih baik.*

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan setiap orang mampu beradaptasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Bekal untuk dapat hidup dengan baik di masyarakat diantaranya adalah dimilikinya karakter sosial yang bagus, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya serta memahami nilai-nilai universal yang berlaku di masyarakat. Jika diperhatikan beberapa hal di atas termasuk dalam ciri-ciri *human relation*. Karena karakter sosial erat hubungannya dengan konsep *human relation*.

Ciri hakiki *human relation* bukanlah "*human*" dalam pengertian wujud manusia (*human being*), melainkan dalam makna proses rohaniah, berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku serta aspek rohaniah lainnya pada diri manusia. (Uchjana, 2009) Dari sini dapat kita simpulkan bahwa jika seseorang ingin sukses dalam hidupnya, maka ia harus memiliki kepribadian dan karakter baik. Jika kita kaitkan dengan kehidupan bermasyarakat, maka karakter sosial memegang peranan yang sangat penting.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa haruslah dibekali banyak ilmu pengetahuan. Pendidikan di perguruan tinggi seharusnya mampu memotivasi mereka agar bisa mengembangkan potensinya dengan baik. Selain itu, mereka juga harus dibekali wawasan tentang bagaimana cara hidup di masyarakat serta peduli pada lingkungan sekitar. Namun, pada kenyataannya upaya membangun karakter mahasiswa masih dianggap tidak lebih penting dibandingkan materi pelajaran lainnya. Sehingga, sampai saat ini sering ditemui lulusan perguruan tinggi yang mengalami *social shock* ketika terjun di masyarakat.

Dengan adanya fenomena *social shock* ini tentunya menjadi koreksi penting bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi untuk lebih kuat lagi dalam membangun karakter sosial mereka. Ketika berada di tengah-tengah masyarakat mereka merasa kurang nyaman, merasa terganggu ataupun

tertekan. Pembentukan karakter dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan Islam menjadi salah satu indikator yang harus dipenuhi dalam rangka membangun karakter sosial mahasiswa.

Dari peninjauan awal pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin, Ngabar, Ponorogo peneliti melihat ada beberapa cara yang dilakukan oleh pihak lembaga sebagai bentuk perhatian kepada mahasiswa dalam rangka membentuk karakter sosial mahasiswa. Diantaranya melalui pemberian pengetahuan bidang keahlian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, penguatan dari segi keagamaan, pemahaman tentang budi pekerti, menjelaskan tentang etika dan moral bermasyarakat dan nilai-nilai ideologis kebangsaan. Beberapa cara tersebut bisa tertuang dalam materi pada mata kuliah tertentu yang dikira sesuai dengan tujuan pembentukan karakter mahasiswa.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di perguruan tinggi serta implikasi dari strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terhadap karakter sosial mahasiswa. Maka dari itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul *Internalization of Islamic Education Values in Establishing Student Social Characters*.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menemukan *meaning* dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2013). Semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Muri, 2014). Pendekatan kualitatif dapat dipakai dalam mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang terjadi (Strauss & Corbin, 2003). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk *field research*, penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data di lapangan (Arikunto, 2005).

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah sebagai *key instrument*. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Moleong, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti merencanakan penelitian, menyusun proposal penelitian dan surat izin penelitian. Kemudian mencari data yang meliputi data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial mahasiswa. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisa data, dan yang terakhir menulis laporan hasil penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo. Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian bisa didapatkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan memulai serta menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Sumber data secara garis besar terdiri orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*) (Arikunto, 2005). Sumber data sebagai sumber dari mana peneliti menggali informasi yang diperlukan (Arikunto, 2005). Sumber data dari penelitian kualitatif ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Dari sumber data primer datanya berupa kata-kata dan tindakan yang akan diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara. Untuk sumber data sekunder, berupa data tambahan seperti dokumen, foto dan lainnya.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan. Untuk memperoleh data-data sebagaimana yang diinginkan, maka dalam penelitian ini data lebih banyak diperoleh dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam.

. Dalam penelitian ini menggunakan *participant observation*. Dalam hal ini berarti peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati. (Sugiyono, 2013). Pada observasi ini peneliti mengamati bagaimana strategi

penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan implikasinya dalam membentuk karakter sosial mahasiswa. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

Setelah pengumpulan data, maka diperlukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Agar suatu temuan dan interpretasi yang dilakukan absah, maka peneliti perlu menjelaskan kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti, diantaranya: perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi diskusi teman sejawat (pengecekan sejawat), kecukupan referensial, analisis kasus negatif dan pengecekan anggota (Moleong, 2008). Dalam penelitian ini untuk membuktikan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pembahasan dan Diskusi

Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi

Dalam teori tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam bahwa ada lima macam: a. Pendidikan dengan keteladanan b. Pendidikan dengan adat kebiasaan c. Pendidikan dengan nasihat d. Pendidikan dengan memberi perhatian e. Pendidikan dengan memberi hukuman (Syafa'at, 2008). Teori di atas sebagaimana data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabrar Ponorogo adalah dengan cara merealisasikan kurikulum dengan memadukan aspek teoritis dan praktek (*daily life*). Yang diwujudkan secara terpadu melalui: 1) Metode Keteladanan. dimaksudkan untuk membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial mahasiswa. 2) Metode Pembiasaan. Yang bertujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam berperilaku berlandaskan kebaikan. 3) Pemberian Nasihat. Strategi ini dilakukan agar mahasiswa lebih mudah mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan adanya nasihat mereka akan lebih mantap dan terarah dalam bertindak. 4) Pemberian Perhatian. Perhatian merupakan faktor penting yang harus diberikan agar mahasiswa merasa dirinya dihargai keberadaannya. 5) Pemberian Sanksi. Cara ini dilakukan jika cara-cara yang lain dirasa sulit dan tidak mampu lagi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Namun, kurikulum dengan maksud membentuk karakter mahasiswa itu sendiri merupakan *hidden curriculum* disebabkan karena memang tidak dijabarkan secara khusus, tetapi diintegrasikan dalam materi mata kuliah yang ada dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Dimana strategi pelaksanaan ini berorientasi pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai akidah, nilai syariat dan nilai akhlak.

Implikasi Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Mahasiswa

Dampak dari strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo berdampak positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku mahasiswa ke arah yang lebih baik, diantaranya: mahasiswa mampu terjun dan membaaur dengan masyarakat tanpa menimbulkan konflik. Karena dengan adanya bekal berupa nilai-nilai pendidikan Islam, baik nilai akidah, akhlak maupun syari'at membuat mahasiswa lebih memahami arti kehidupan sosial, mereka memiliki pedoman yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, mereka lebih mampu menghargai orang-orang di sekitar mereka serta mereka tidak lagi mengalami *social shock* karena telah memiliki keyakinan penuh bahwa mereka mampu hidup bermasyarakat dengan baik.

Data di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan aqidah adalah strategi influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam pembentukam akhlak, moral, spiritual, dan sosial berdasarkan syari'ah. Adapun materi pokok pendidikan agama Islam ada tiga macam, yaitu: a) Masalah keimanan (akidah). Masalah bersifat i'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah Swt sebagai Tuhan Pencipta mengatur dan meniadakan alam ini; b) Masalah keIslaman (syari'ah). Adalah berhubungan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia; dan c) Masalah ikhsan (akhlak). Suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia baik berupa hubungan antar manusia maupun hubungannya dengan Allah Swt. (Daud, 2010)

Kesimpulan

Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo adalah dengan cara merealisasikan kurikulum dengan memadukan aspek teoritis dan praktek (*daily life*). Yang diwujudkan secara terpadu melalui: 1) Metode Keteladanan, 2) Metode Pembiasaan, 3) Pemberian Nasihat, 4) Pemberian Perhatian, dan 5) Pemberian Sanksi. Dampak dari strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo berdampak positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku mahasiswa ke arah yang lebih baik, diantaranya: mahasiswa mampu terjun dan membaur dengan masyarakat tanpa menimbulkan konflik, mahasiswa lebih memahami arti kehidupan sosial, mereka memiliki pedoman yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, mereka lebih mampu menghargai orang-orang di sekitar, serta memiliki keyakinan penuh bahwa mereka mampu hidup bermasyarakat dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aat Syafaat dkk. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Daud Ali. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali press
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Onong Uchjana Effendy. (2009). Bandung: Mandar Maju.
- Strauss Anselm dan Juliet Corbin. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsismi Arikunto (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.